

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Joshua Irwandi

Sehubungan dengan judul penelitian ini, maka peneliti juga akan menjelaskan biografi/profil lengkap dari fotografer foto Indonesian Coronavirus Victim yaitu Joshua Irwandi

Joshua Irwandi kelahiran tahun 1991 adalah seorang fotografer Indonesia yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Yang karyanya telah muncul di National Geographic, The Times of London, dan The Guardian. Setelah mengenyam pendidikan di Kanada dan Inggris, tepat setelah lulus pada tahun 2015 Irwandi menghabiskan satu tahun sebagai staf museum di Museum Kebudayaan dan Kemajuan Asmat di Agats, Papua Barat.

Saat mendokumentasikan perubahan di Asmat, ia bertemu langsung dengan orang Asmat, beberapa pendongeng terhebat sepanjang masa . ketika tinggal dan keterlibatannya semakin lama, perspektifnya tidak hanya berubah sebagai fotografer belaka yang mencari eksotis dan sensasional. Dia percaya bahwa membawa dan mencatat cerita ke masa depan dalam berbagai cara kreatif adalah tanggung jawab orang yang memiliki alat perekam.

Dorongan Irwandi untuk menjadi seorang documenter adalah untuk menciptakan kenangan, tidak hanya di Asmat dan cerita-ceritanya sendiri, tetapi juga dalam setiap kesempatan fotografi yang diberikan. Saat kita menciptakan kenangan, kita menciptakan sejarah. Saat kita menciptakan

perspektif, kita menciptakan sejarah dan saat kami menciptakan perspektif kami memberikan alasan untuk perubahan. Menciptakan kenangan, menciptakan siklus peluang tanpa akhir untuk melihat dan oleh karena itu mempertimbangkan kembali kondisi manusia dan keadaan dunia yang kita tinggali. Ini adalah praktik dan tujuan utamanya sebagai pendongeng.

1. Pendidikan

- a. MA Foto Jurnalisme dan Fotografi Dokumenter, London College of Communication, University of the Arts London
- b. BA Sastra Inggris, Universitas Exeter
- c. Kolese St. Andrew, Kanada

2. Karya

- a. Pertunjukan Gelar MAPJD London College of Communication : Pertimbangkan ini , London (2015)
- b. Universitas St. Thomas: Museum dan Misi: Krosier Amerika di Asmat dan Semangat Vatikan II, St. Paul, Minnesota (2014)
- c. University of Exeter Photo Soc: I Witness, Exeter, Devon (2013)

3. Penghargaan

- a. Daftar Pendek Beasiswa Lucie Foundation Emerging Artist (2019)
- b. Finalis Lugano Photo Days (2017)
- c. Runner Up, Burn Magazine Emerging Photographer Fund For Young Talent (2015)
- d. Kelas VII Master, Milan (2014)
- e. Magnum AGM Masterclass, New York (2014)
- f. Lokakarya Eddie Adams XVII, New York (2014)
- g. Tinjauan Portofolio New York Times, New York (2014)
- h. Lokakarya Adam Broomberg/Oliver Chanarin, London (2014)

- i. Fotografer Exepose (nominasi Guardian Student Media Publication of The Year (2013)
- j. WD Neuman untuk Fotografi, St. Andrew's College, Aurora, ON (2009,2010)
- k. Jim Harder Review Prize, St. Andrew's College, Aurora, ON (2009)



Gambar 4. Postingan Joshirwandi Foto Indonesian Coronavirus Victim

1. Data Foto

Foto Karya Joshua Irwandi yang diunggah pada akun instagram milik pribadinya pada tanggal 15 Juli 2020. Menurut keterangan dari dari fotografernya foto yang diambil dengan menggunakan kamera Nikon D4 dengan settingan kecepatan rana 1/125, bukaan f/2.8, dan ISO 1250 di salah satu pelayanan kesehatan di Jakarta. Menurut Joshua Irwandi pada saat itu ia ditugaskan di salah satu tempat pelayanan kesehatan dan kewajibannya adalah memberitakan apa yang terjadi dalam tempat perawatan pasien *Covid-19* sesuai dengan penugasan Jurnalistik. Dan pada saat pemotretan ia sadar bahwa apa yang terjadi pada korban *Covid-19* tersebut dapat juga terjadi pada keluarga dan orang-orang terdekat kita. Oleh karena itu, peliputan mencakup korban *Covid-19*, di dasari oleh hak dari masyarakat untuk mendapat informasi seberapa bahayanya virus ini. Joshua Irwandi juga merupakan fotografer sekaligus wartawan foto freelance di *National Geographic*

B. Pembahasan.

1. Analisis Foto Indonesian Coronavirus Victim

a). Makna Denotasi

Di dalam foto ini terdapat beberapa elemen antara lain :

- a. Terdapat jenazah akibat *Covid-19* di atas tempat tidur
- b. Terbungkus plastic berwarna kuning
- c. Pencahayaan agak sedikit gelap
- d. Teknik pengambilan foto yaitu *Long Shot*

Makna denotasi yang terdapat pada foto tersebut adalah sebuah foto seorang Jenazah akibat terpapar *Covid-19* di atas tempat tidur, dibungkus dengan menggunakan plastik di Pelayanan Kesehatan di Jakarta. Sosok jenazah ini tampak kaku terbungkus oleh lapisan-lapisan plastik yang menyelimutinya disekujur tubuh sosok tersebut. Jenazah yang terbungkus plastik ini menunjukkan cara yang diberikan atau metode penanganan pemulasaran yang diberikan oleh para tenaga kesehatan dengan cara yang berbeda dengan biasanya. Jenazah yang positif *Covid-19* ini pertama dibungkus dengan kain kafan lalu di balut lagi dengan plastik yang berlapis-lapis untuk menghindari penyebaran virus *Covid-19* ke manusia yang masih sehat.

Latar lokasi juga menunjukkan bahwa foto ini diambil di sebuah rumah sakit, hal ini terlihat dari perabotan-perabotan yang ada di situ. Terdapat *bed*, alat pengukur tekanan darah, televisi dan sebagainya. Ditambah dengan pencahayaan lampu yang remang-remang menambah kesan aura suram ketika memandang foto tersebut.

Kumpulan tanda dan petanda dalam tataran denotative ini menunjukkan secara kasat mata apa saja yang terekam dalam *frame*. Selain itu juga, foto ini memiliki *caption* yang ditulis untuk menjelaskan maksud dari foto tersebut.

“To photograph the victims of coronavirus in Indonesia is the most heartbreaking, most eire photography I have ever done. In my mind at the time I only thought what happened to this person may well happen to people I love, people we all love. I’ve witnessed first hand how the doctors

and nurses are continuously risking their lives to save our. They are the true heroes of this story, and the only way to appreciate their work is to follow that they advise us. We felt it was absolutely crucial that this image must be made. To understand and connect to the human impact of this devastating virus. The image is published here today as a reminder and a warning, of the ever looming danger. To inform us of the human cost of coronavirus and how world governments have let matters get so far. As we head towards the second wave of the pandemic, people must realize they cannot take this matter lightly.

This photograph accompanies an article that appears in the National Geographic Magazine @natgeo in the new upcoming August 2020 issue. LINK IN BIO. It is also the first time I'd see the image in print. There are many people to thank most notably @kayaleeberne, in which this is the first print NG story she edited; @jamesbwellford for reacting on the story from early on; @andaritambunan, @kkobre, and @paulloewphotography for their advice; and last but not least my mentor @geertvankesterenphoto for his unrelenting support since day one. I would like to dedicate this to the medical staff-whose selfless efforts allow us to continue to live. I am truly humbled to be in their midst countering this pandemic and to my late uncle felix who, two years before he passed away earlier this year, sent me an email; 'keep on taking pictures and never fail to report to let the world know what has really happened' Please share this story and please act. This is the pandemic of our lifetime. We must win this battle. Supported by the @forhanafoundation and @insidenatgeoCOVID-19 Emergency Fund for Journalist. @natgeointhefield #natgeo #joshuairwandi #natgeoemergencyfund #documentaryphotography #photography #covid19 #covidstories #nationalgeographicsociety #pandemic #stayathome”

Kesimpulan dari caption unggahan diakun instagramnya, Joshua mengatakan bahwa foto hasil bidikannya itu dibuat dan diunggah sebagai pengingat dan peringatan dari bahaya pandemi Covid-19 yang terus menyebabkan korban jiwa. Selain itu juga untuk mengingatkan kepada masyarakat agar tidak menganggap enteng penyakit yang disebabkan oleh virus ini. Dengan ini masyarakat yang terus waspada dan taat pada protokol kesehatan, diharapkan dapat menekan jumlah penderita sekaligus penularan Covid-19 di Masyarakat.

b). Makna Konotasi

Dalam foto ini, jenazah yang terbungkus plastik ini adalah tanda dalam semiologi Roland Barthes. Tanda yang tampak secara denotatif ini dapat disebut juga menjadi penanda konotatif dalam tahap selanjutnya.

1. *Trick Effect* (Manipulasi Foto)

Sebagaimana telah ditulis sebelumnya, *trick effect* adalah sebuah proses manipulasi foto secara berlebihan yang dilakukan oleh fotografer. Dalam foto ini peneliti tidak menemukan adanya manipulasi foto yang di maksud, foto di atas mengandalkan teknik foto secara real manual dengan menggunakan alat yang ada seperti memanfaatkan sinar lampu neon yang di mana pantulan cahaya atau sinar lampu ini tampak agak silau pada foto jenazah dibungkus plastic ini, dan itu menebarkan aura kematian. Kematian dalam kesendirian, yang menakutkan. Paradigma tidak umum karena di Indonesia biasanya kematian di kerubung ramai-ramai.

2. *Pose*

Pose atau *gesture* pada foto ini memperlihatkan sosok Jenazah *Covid-19* yang terbujur kaku yang dibalut dengan kain kafan dan plastik di atas ranjang/kasur di salah satu tempat pelayanan kesehatan. Kain kafan adalah sebuah kain berwarna putih yang digunakan untuk membungkus jenazah khususnya dalam Agama

Islam. Plastik di sini juga menjadi simbolisasi kekekalan karena sifatnya yang tidak mudah terurai. Secara makna konotasi ,

pelapisan atau pembungkusan tubuh manusia yang telah menggambarkan bahwa ia sudah terikat di alam arwah dan tidak bisa lagi kembali ke dunia. Segala amal ibadah, dosa dan seluruh perbuatannya harus di pertanggung jawabkan dan tidak ada lagi kesempatan untuk memperbaikinya. Dan ekspresi yang ditimbulkan dari jenazah ini tidak tampak, tapi bagi orang yang melihat foto tersebut dengan suasana tampak gelap ditambah lagi objek yang terbujur kaku tak berdaya menghasilkan rasa empati dan kesedihan yang teramat dalam bagi yang melihatnya.

3. *Objek*

Fotografer menjadikan jenazah Covid-19 ini sebagai objek utama dalam foto, karena fotografer ingin memperlihatkan kondisi pasien yang meninggal akibat Covid-19, bahwa jenazahnya dibungkus dengan plastic dan tidak diperbolehkan berada dirumah duka. Dan warna kain kafan yang membungkus jenazah tersebut memiliki asosiasi dengan suci, bersih, sempurna. Kematian menjadi tahap akhir dalam perjalanan kehidupan manusia yang dianggap menjadi titik terakhir kesempurnaan dalam kehidupan.

Orang yang meninggal tidak serta merta dikuburkan tetapi disucikan agar kembali kepada Tuhan dalam kondisi yang bersih. Warna putih juga dapat di lambangkan menjadi perlambangan

kematian dalam budaya Jepang dan Cina.¹ Selain warna putih, di dalam foto ini juga terdapat unsur warna biru. Biru seringkali diasosiasikan dengan kondisi yang tenang, damai, sejuk. Apabila dikaitkan dengan foto ini maka orang yang meninggal tersebut diharapkan kembali kepada tuhan dengan kondisi damai dan tenang walaupun dalam kesendirian karena tidak di dampingi oleh keluarganya demi menekan angka penyebaran virus Covid-19.

Maka dari itu fotografer menyampaikan informasi yang penting kepada masyarakat bahwa Covid-19 itu benar-benar nyata dan berbahaya. Fotografer juga memfokuskan jenazah Covid-19 dengan background jendela terbuka dan langit berwarna biru.

4. *Photogenia*

Photogenia ini memperlihatkan bagaimana teknik pengambilan foto yang dilakukan oleh fotografer. Teknik foto yang digunakan dalam pengambilan foto ini adalah teknik *Long Shot* karena jarak antara fotografer dan objek yang cukup jauh sehingga objek nampak kecil. Penggunaan *Long Shot* dan peletakkan kamera secara horizontal mampu menangkap keseluruhan unsur dalam ruang tersebut sehingga suasana dalam foto tersebut dapat di proyeksikan secara utuh. *Angle* yang digunakan pada foto tersebut adalah *eye-level angle* fotografer mengambil foto dari sudut pandang mata

¹ Monica dan Laura Christina Luzar, *Efek warna dalam dunia desain dan periklanan*, Humaniora, 2011, Vol 2, No 2, hal 22

manusia pada umumnya dimana tinggi kamera sejajar dengan mata objek yang ingin di potret.²

Pengaturan *Exposure Triangle* yang digunakan oleh fotografer dikarenakan kondisi pencahayaan ruangan terlihat redup dan suram, *shutter speed* terpaksa dipelankan, bukaan lensa terpaksa di atur lebih lebar dan ISO disesuaikan dengan keremangan ruang.

5. *Aesheticism* (Komposisi)

Komposisi yang digunakan dalam foto ini dengan menempatkan objek di tengah-tengah dari keseluruhan porsi ruang foto. Untuk pengambilan Angle atau pemberian fokus kepada keseluruhan ruangan, hal ini dilakukan secara intuitif, sebuah refleksi yang ada pada diri fotografer. Fotografer juga menonjolkan *Point Of Interest* yang terdapat pada foto ini sehingga hanya satu objek yang ditampilkan dalam foto ini tanpa ada objek lain.

Pencahayaan dalam foto ini terlihat redup dan suram. Hal ini memiliki makna kesedihan, Muram, kehilangan, kesendirian, kehampaan, kekosongan. Sejak awal bagi mereka yang terinfeksi Covid-19 ini di isolasi didalam sebuah kamar di rumah sakit dengan minimal interaksi dengan sesama manusia. Apabila mereka tidak mampu bertahan ketika dalam proses pengobatan, mereka akan meninggal dalam kondisi kesendirian. Tidak boleh ada kerabat yang melakukan ritual penghormatan kepada jenazah seperti biasanya.

²Audy Mirza Alwi, *Foto Jurnalistik Metode Memotret dan mengirim foto ke media massa*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016, hal 30

6. *Syntax*

Dalam foto ini *Syntax* atau sintaksis merupakan pengamatan secara keseluruhan elemen-elemen yang terdapat pada foto atau kalimat yang mampu dimengerti dan dibangun untuk menunjukkan bahwa fotografer mengajak pembaca foto untuk memperhatikan jenazah sebagai gambaran agar pembaca selalu berhati-hati atau waspada terhadap penyebaran Virus Corona atau Covid-19.

Caption adalah bagian yang tak terpisahkan dari sebuah foto. Di dalam *caption* tersebut sang fotografer menuliskan pengalaman betapa ngerinya saat harus bertugas mengambil foto tersebut. Tanggung jawab sebagai seorang jurnalis profesional pun ia emban guna menginformasi betapa nyata dan bahayanya virus ini melalui foto seorang korabn agar masyarakat lebih sadar dalam menjaga kesehatan dan kebersihan.

Ia membayangkan betapa banyaknya tenaga, uang, waktu yang dipertaruhkan oleh para tenaga kesehatan untyk menyembuhkan orang yang terkena virus Covid-19. Ia juga membayangkan kondisi pasien yang harus berjuang melaan penyakit sendirian tanpa ditemani keluarga. Apalagi jika pasien tersebut tidak tertolong maka pasien juga harus meninggal dalam kesendirian.

c). Makna Mitos

Pada Pandemi *Covid-19* yang sedang melanda Dunia terutama Indonesia memicu kekhawatiran yang berlebihan bagi setiap lapisan masyarakat. Dan juga bukanlah masalah yang dialami oleh satu wilayah atau satu Negara saja, tetapi seluruh dunia merasakan juga dampak yang besar akibat dari virus ini. Salah satu sektor yang sedang di hajar habis-habisan yaitu sektor kesehatan dimana pasien yang terdampak *Covid-19* ini semakin hari semakin bertambah dan angka kematian semakin tinggi. Masalah-masalah terhambatnya segala aktivitas yang berkaitan seperti terhambatnya proses pendidikan, PHK, lesunya pariwisata dan bisnis, kejahatan, kekerasan dan masalah lain yang diakibatkan oleh pandemic yang berkepanjangan ini.

Dan masyarakat juga percaya atau meyakini bahwa di dalam Foto tersebut merupakan sosok jenazah yang terbungkus plastik ini adalah korban dari Pandemi *Covid-19* tersebut.